

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Seri Di Kelas IV SDN Ginunggung**

**Efi**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa menulis karangan sederhana karena siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengarang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa adalah dengan menggunakan media gambar yang menarik perhatian mereka. Tujuan penelitian ini yang akan di capai adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IVA SDN Ginunggung. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan metode penggunaan media gambar seri. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah Siswa 25 siswa. Masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan tes awal siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 12% dengan nilai rata-rata 44. Sedangkan perolehan hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 44 % dengan nilai rata-rata.55. Hasil tindakan siklus II dapat diperoleh ketuntasan klasikal 88% dengan nilai rata 77. Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian, yakni penggunaan media melalui gambar seri dapat meningkatkan aktivitas belajar, performansi guru, dan hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> SDN Ginunggung.

**Kata Kunci:** Menulis Karangan, Media Gambar Seri

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek tersebut adalah mendengarkan, menyimak, menulis, dan berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Laely Syaudah (2001) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dari keempat keterampilan tersebut yang paling sulit dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa SD. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa

dapat meng-komunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Kemampuan menulis sendiri adalah kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Kemampuan menulis sendiri seperti halnya dengan kemampuan berbahasa lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan kemampuan menulis di SD sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis, namun saat ini, ketika kita mengajak siswa melakukan kegiatan menulis misalnya mengarang, yang terjadi adalah siswa kesulitan tentang materi yang akan disampaikan dalam karangannya. Akibatnya, siswa melihat pekerjaan temannya dan bingung dengan pekerjaannya sendiri.

Ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengarang, salah satunya, minimnya minat siswa dalam pembelajaran mengarang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa adalah dengan menggunakan media yang menarik perhatian mereka. Di antaranya adalah media gambar atau media gambar seri. Anak-anak pada dasarnya menyukai hal-hal yang lucu. Hal itu bisa diketahui dalam proses sehari-hari bahwa berkelakar merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh siswa, bahkan oleh semua orang, untuk meredakan ketegangan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di kelas IVA SDN Ginunggung. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran terutama menulis karangan sederhana melalui media gambar seri di SDN Ginunggung.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA Sekolah Dasar. Alasan dipilih kelas IVA sebagai subjek penelitian, karena kelas IVA adalah merupakan kelas tinggi yang telah ada dalam tahap operasi formal,

dengan karakteristik telah mampu berpikir logis, mampu melakukan kegiatan berpikir abstrak. Diasumsikan siswa kelas IVA memiliki kemampuan mengarang karena mereka telah melakukan banyak latihan mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya. Siswa kelas IVA SDN Ginunggung berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti yang sekaligus Guru Kelas IVA yang menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang dengan menggunakan media gambar Seri.

**a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif, hasil lembar kerja siswa, hasil tes awal siklus I dan tes akhir siklus I dan siklus II. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan performansi guru.

**b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- (1) Siswa, yaitu siswa kelas IVA SDN Ginunggung. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa, lembar kerja siswa, hasil tes formatif, tes awal dan tes akhir.
- (2) Guru, diperoleh melalui pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran.
- (3) Dokumen, berupa daftar nama siswa dan daftar nilai siswa.

**c. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis Karangan Sederhana. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis mengarang melalui media gambar seri.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, catatan lapangan, dan pemberian Tes.

Adapun tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Merekduksi data

Yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

b. Penyajian data

Dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan tersebut selanjutnya akan dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Merupakan pengambilan intisari atau kesimpulan dan sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

**d. Tahapan Penelitian.**

**Siklus I**

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya mengidentifikasi masalah dan mengembangkan pemecahan masalah, membuat Rencana Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan tema kegiatan pada pertemuan pertama dan tema pendidikan pada pertemuan kedua pada materi menulis karangan sederhana melalui gambar seri, merancang alat peraga dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I diawali pengumpulan data dan tes awal siswa pada materi pembelajaran mengarang melalui media gambar seri.

3. Observasi

Mengamati aktivitas belajar siswa dan performansi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

## **Siklus II**

### 1. Perencanaan

Menyusun rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang alat peraga dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), membuat kisi-kisi soal, menyusun tes formatif.

### 2. Pelaksanaan

Melakukan pengumpulan data baik kualitatif maupun kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan performansi guru sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa (LKS dan tes formatif).

### 3. Observasi

Kegiatan tahap observasi siklus II adalah mengamati aktivitas belajar siswa dan performansi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh Darmawati, S.Pd. sebagai guru kelas IVA SDN Ginunggung.

### 4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II.

## **Indikator Keberhasilan**

Untuk dapat mengetahui meningkatnya proses dan hasil belajar materi menulis Karangan Sederhana pada siswa kelas IVA SDN Ginunggung indikator keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa Menurut sumber SDN Ginunggung Tahun Ajaran 2013/2014 siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai  $\geq 69$ .
- (2) Ketuntasan Belajar Klasikal  
Siswa dikatakan berhasil (tuntas) secara klasikal jika minimal 75 % siswa mendapat nilai akhir  $\geq 65$ . Hal itu sesuai dengan ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan dalam Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh BSNP.
- (3) Aktivitas belajar siswa  
Siswa dikatakan aktif jika memperoleh skor 65%. Adapun penilaian aktivitas belajar siswa mengacu pada Lembar Kerja Siswa.

- (4) Performansi guru dalam proses belajar mengajar guru dikatakan berhasil dalam menerapkan pembelajaran melalui gambar seri pada materi menulis karangan sederhana jika nilai performansi guru  $\geq 71$  atau kriteria kualitas B dengan batas nilai tertinggi 100.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melengkapi penelitian ini agar lebih jelas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IVA. Wawancara pertama dilakukan dengan siswa kelas IVA, dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari mereka menyukai pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan, mereka juga senang dengan media gambar seri yang dihadirkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan penerapan media gambar seri dalam menulis karangan sebagian besar siswa semakin antusias untuk belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan, walaupun menyenangkan, namun mereka juga masih mendapatkan kesulitan untuk menulis karangan. Kesulitan yang mereka alami yaitu terdapat pada mengembangkan ide terutama dalam mengembangkan karangan khususnya dalam menghubungkan kalimat dengan gambar dan penggunaan tanda baca.

#### **a. Hasil Evaluasi**

Materi tes awal di ikuti 25 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, dari hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes awal dapat diketahui bahwa hampir semua siswa masih sulit dalam mengerjakan tes awal dengan materi menulis karangan sederhana melalui media gambar seri. Selanjutnya untuk mengetahui tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Tes Awal Siswa

<b>No</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	30
3	Nilai rata-rata	44
4	Banyaknya siswa yang tuntas	3 Orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	12%

Berdasarkan hasil Analisis tes awal siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mengarang dengan menggunakan media gambar seri masih sangat rendah, jika dihitung secara keseluruhan respon siswa terhadap penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari 25 orang siswa yang mengikuti tes awal terdapat 22 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 12% dengan kriteria cukup.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Test Akhir Siswa Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata	55
4	Banyaknya siswa yang tuntas	11 Orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	44%

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa hasil analisis tes akhir siswa pada pelaksanaan siklus I yang di terdiri dari 25 orang siswa, telah mengikuti tes akhir siklus I terdapat 2 orang siswa mendapat nilai 81 dan 1 orang siswa mendapat nilai 75. selanjutnya terdapat 7 orang siswa dapat nilai 68 dan 5 orang mendapat nilai 50 serta 3 orang mendapat nilai paling terendah yaitu mendapat nilai 37, banyaknya siswa yang tuntas ada 11 orang siswa dengan nilai presentase ketuntasan klasikal 44%.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Test Akhir Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	77,56
4	Banyaknya siswa yang tuntas	22 Orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	88%

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada Senin 5 Mei 2014, Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat ketdiahui bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 95, 3 orang

siswa yang memperoleh nilai 80, 3 orang siswa memperoleh nilai 75, 15 orang siswa yang memperoleh nilai 68 dan yang memperoleh nilai 43 yaitu 3 orang siswa, banyaknya siswa yang tuntas 22 orang dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 88%.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IVA SDN Ginunggung pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri mampu membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I dan II. Peningkatan itu meliputi nilai rata-rata kelas dari 55,04 menjadi 77,56, dan ketuntasan klasikal dari 44% menjadi 88%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa di atas 65 (KKM), dengan ketuntasan belajar klasikal sudah di atas 75%. Hasil belajar siswa dapat meningkat karena didukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga merangsang dan membuat siswa tertantang untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Siddiq, Isniatun dan Sungkono (2008: 1- 4- 6) bahwa lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Penggunaan media oleh guru merupakan salah satu cara agar dapat merangsang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan media akan berakibat pada rendahnya minat siswa belajar. Penggunaan media gambar seri bagi siswa SD sangat membantu perkembangan intelektualnya yang masih bersifat operasional konkret.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana sangat efektif. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain hasil belajar, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal itu sejalan dengan pendapat Triandita dalam Defri (2010) yang menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Aktivitas siswa ditunjukkan dalam berbagai hal, antara lain menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, dan



berinteraksi dengan media. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 56,25% meningkat menjadi 96,87% pada siklus II dengan kategori sangat aktif. Aktivitas belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu keaktifan belajar siswa secara klasikal sudah di atas 70%, dengan kategori aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikatakan tujuan penelitian tercapai yaitu, kualitas pembelajaran menulis Karangan sederhana pada kelas IVA SDN Ginunggung melalui gambar seri meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran menulis karangan sederhana meliputi peningkatan aktivitas, hasil belajar siswa, dan performansi guru.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I yang mencapai 44% menjadi 88% pada siklus II, dan telah mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Selain hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, performansi guru juga mengalami peningkatan. Perolehan nilai performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan perolehan nilai akhir pada siklus I mencapai 55 meningkat pada siklus II menjadi 77.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ramadhan Dkk (2013), *Penulisan Pedoman Karya Ilmiah Palu*: FKIP Universitas Tadulako Siddiq, Isniatun dan Sungkono (2008: 1- 4-6) *bahwa lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar*.

Defri (2010), *Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa*.

Laely Syaudah (2010), *"Kemampuan berbahasa"*.